

## PEMIMPIN KRISTEN YANG TRANSFORMATIF

Ricky Donald Montang<sup>1\*</sup>, Sophian Andi<sup>2</sup>, Indah Irianti<sup>3</sup>, Suliyem<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Magister Teologi

<sup>2</sup>Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen

<sup>3</sup>Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen

<sup>4</sup>Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Pendidikan Agama Kristen

\*Corresponding author: [rickymontang@ukip.ac.id](mailto:rickymontang@ukip.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 25 April 2024

Revised: 26 April – 25 Mei 2024

Accepted: 26 Mei 2024

#### Key words:

Christian leader, transformative, head of family, church

#### Kata Kunci:

Pemimpin Kristen, transformatif, kepala keluarga, gereja

### ABSTRACT

*Being a transformative Christian leader is very important, especially as fathers who are leaders in their families and also in other places. The purpose of this seminar is to equip fathers so that they can become transformative Christian leaders. The method used is a lecture using power point and then discussion. The result is that the fathers are enthusiastic about applying the principles of transformative Christian leaders, this can be seen from their enthusiasm to ask questions and discuss the topics given. This shows that the material on transformative Christian leaders is very important to convey so that it can equip fathers in their duties and responsibilities at home and in the church.*

### ABSTRAK

*Menjadi pemimpin Kristen yang transformatif merupakan sesuatu yang sangat penting apalagi sebagai bapa-bapa yang adalah pemimpin dalam keluarga dan juga di tempat yang lain. Tujuan dari seminar ini adalah untuk melengkapi bapa-bapa sehingga bisa menjadi pemimpin Kristen yang transformatif. Metode yang dipakai adalah ceramah dengan menggunakan power point dan kemudian diskusi. Hasilnya bapa-bapa bersemangat untuk menerapkan prinsip-prinsip mengenai pemimpin Kristen yang transformatif, hal ini dapat dilihat dari semangat mereka untuk bertanya dan berdiskusi dengan topik-topik yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa materi pemimpin Kristen yang transformatif merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan sehingga bisa melengkapi bapa-bapa dalam tugas dan tanggungjawab di rumah maupun dalam gereja.*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia yang terus berubah dan penuh tantangan, kepemimpinan Kristen dihadapkan pada tanggung jawab besar untuk membawa perubahan yang berdampak, baik dalam gereja, masyarakat, maupun kehidupan pribadi orang percaya. Pemimpin Kristen yang transformatif adalah mereka yang tidak hanya memimpin dengan kecakapan manajerial, tetapi juga dengan hati yang selaras dengan nilai-nilai Kerajaan Allah. Kepemimpinan ini tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan-tujuan duniawi, melainkan lebih dalam lagi, bertujuan untuk mengubah hati, pemikiran, dan perilaku orang-orang yang dipimpinnya agar semakin serupa dengan Kristus. Pemimpin Kristen yang transformatif tidak hanya memotivasi, tetapi juga menginspirasi, memberdayakan, dan membentuk komunitas berdasarkan cinta kasih, pelayanan, dan integritas.<sup>1</sup>

Inti dari kepemimpinan transformatif ini terletak pada keteladanan hidup yang diilhami oleh teladan Yesus Kristus. Seperti yang dinyatakan dalam Markus 10:45, "Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Seorang pemimpin Kristen yang transformatif menempatkan pelayanan di atas segalanya, mengutamakan kebutuhan orang lain dan berkomitmen pada visi yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Melalui kepemimpinan yang berpusat pada Kristus ini, seorang pemimpin transformatif mampu menghadirkan perubahan yang mendalam, bukan hanya secara struktural, tetapi juga secara spiritual, membawa umat kepada kedewasaan iman dan kehidupan yang penuh makna dalam Tuhan.

Pemimpin Kristen yang transformatif pertama-tama harus berakar kuat pada Firman Tuhan. Kepemimpinan mereka tidak hanya didasarkan pada prinsip-prinsip manusia atau teori

---

<sup>1</sup> Richard Blackaby Blackaby, Henry, *Spiritual Leadership: Moving People on to God's Agenda* (Nashville: B&H Publishing Group, 2011). 68

kepemimpinan sekuler, tetapi bersumber dari kebenaran ilahi. Firman Tuhan menjadi fondasi di mana pemimpin tersebut berdiri, memastikan bahwa setiap keputusan, tindakan, dan sikap yang mereka ambil sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam Mazmur 119:105 disebutkan, "Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." Pemimpin yang transformatif menggunakan Firman ini sebagai panduan dalam setiap aspek kehidupan dan pelayanannya, sehingga mereka tidak tersesat oleh godaan duniawi atau ambisi pribadi.

Pemimpin Kristen yang transformatif memahami bahwa salah satu peran penting mereka adalah membentuk budaya di mana pertumbuhan rohani dapat berkembang. Mereka menciptakan lingkungan yang mendorong orang-orang untuk lebih mendekat kepada Tuhan, memperdalam iman mereka, dan bertumbuh dalam karunia-karunia Roh Kudus. Dalam lingkungan seperti ini, orang-orang akan lebih mudah untuk menemukan panggilan mereka, mengalami pembaharuan hidup, dan mendapatkan kepercayaan untuk melayani dengan sukacita. Pemimpin yang baik akan memastikan bahwa gereja atau komunitas yang mereka pimpin adalah tempat di mana semua orang merasa diterima, didorong, dan diberdayakan untuk menjalani hidup yang berbuah bagi Kristus.

Kepemimpinan yang transformatif tidak akan berhasil tanpa visi yang jelas dan fokus pada misi Kristus di dunia. Pemimpin Kristen yang sejati memiliki visi yang lebih besar dari sekadar kesuksesan pribadi atau organisasi. Mereka dipanggil untuk menghidupi dan mengkomunikasikan misi Tuhan untuk memberitakan Injil, membawa keselamatan, dan melayani mereka yang membutuhkan. Visi ini melibatkan tindakan yang nyata di tengah masyarakat, seperti membela keadilan, merawat mereka yang miskin, dan menyuarakan kasih Tuhan di segala aspek kehidupan. Pemimpin transformatif menginspirasi orang lain untuk turut ambil bagian dalam panggilan ini, sehingga transformasi tidak hanya terjadi di dalam diri pemimpin itu sendiri, tetapi juga menyebar ke seluruh komunitas.<sup>2</sup>

Salah satu ciri khas dari pemimpin Kristen yang transformatif adalah kerendahan hati. Mereka menyadari bahwa semua yang mereka capai bukanlah hasil usaha mereka sendiri, melainkan karena anugerah Allah. Mereka tidak mencari kemuliaan pribadi, tetapi berusaha untuk memuliakan Tuhan dalam segala sesuatu. Sebagaimana Yesus mengajarkan pentingnya melayani orang lain, pemimpin Kristen yang sejati tidak takut untuk melayani dan merendahkan diri demi kepentingan orang lain. Dalam 1 Petrus 5:6, kita diingatkan, "Rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya." Ketergantungan mereka sepenuhnya kepada Tuhan membuat mereka mampu bertahan di tengah berbagai tantangan dan membawa perubahan yang langgeng.

Seorang pemimpin Kristen yang transformatif menyadari bahwa transformasi sejati dimulai dari dalam diri mereka sendiri. Mereka selalu mengejar pembaruan rohani dan pribadi dengan terus memperbaiki hubungan mereka dengan Tuhan. Mereka berkomitmen untuk bertumbuh dalam karakter Kristus, dan perubahan yang mereka alami secara pribadi akan terlihat dalam cara mereka memimpin orang lain. John Maxwell pernah mengatakan, "Pemimpin adalah orang yang tahu jalan, berjalan di jalan itu, dan menunjukkan jalan." Seorang pemimpin Kristen tidak hanya mengajarkan kebenaran, tetapi juga menghidupi kebenaran itu. Mereka menjadi contoh nyata dari hidup yang diubah oleh kasih karunia Tuhan, dan melalui perubahan dalam diri mereka, mereka membawa perubahan pada orang-orang yang mereka pimpin.<sup>3</sup>

## **METODE**

Metode pelaksanaan dalam pembinaan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dilakukan dengan cara menjelaskan mengenai pemimpin Kristen yang transformatif dengan menggunakan power point sehingga memudahkan untuk bisa mengerti materi yang disampaikan. Sementara metode diskusi dilakukan setelah materi disampaikan dan kemudian memberikan waktu kepada peserta untuk bertanya dan melalui pertanyaan dari peserta maka terjadilah diskusi yang menarik dan menyenangkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>2</sup> Peter Scazzero, *The Emotionally Healthy Leader: How Transforming Your Inner Life Will Deeply Transform Your Church, Team, and the World* (Grand Rapids: Zondervan, 2015). 134

<sup>3</sup> Dan B Allender, *Leading with a Limp: Turning Your Struggles into Strengths* (Colorado Springs: WaterBrook Press, 2006). 167

Kajian biblika tentang pemimpin Kristen yang transformatif berakar dari pemahaman tentang kepemimpinan yang tidak hanya mengarahkan orang, tetapi juga membawa perubahan mendalam dalam hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kerajaan Allah. Pemimpin transformatif dalam konteks Kristen sering kali digambarkan sebagai orang yang diurapi oleh Allah untuk menginspirasi, membimbing, dan mengembangkan orang lain menjadi lebih serupa dengan Kristus. Alkitab menyediakan banyak contoh pemimpin yang menunjukkan sifat-sifat transformatif dalam kepemimpinan mereka, baik melalui pengajaran, pelayanan, maupun kehidupan mereka sendiri.

### **Prinsip-Prinsip Alkitabiah Kepemimpinan Transformatif**

Ada beberapa prinsip Alkitab mengenai kepemimpinan yang transformatif, yaitu:

#### **Pelayanan yang Berfokus pada Orang Lain**

Kepemimpinan Kristen selalu berakar pada prinsip pelayanan (Markus 10:45). Pemimpin transformatif dalam konteks Kristen memahami bahwa mereka dipanggil untuk melayani orang lain, bukan untuk mencari kekuasaan atau pengaruh pribadi. Pelayanan yang berfokus pada orang lain adalah konsep kepemimpinan dan tindakan pelayanan yang mendahulukan kebutuhan, kepentingan, dan kesejahteraan orang lain di atas kepentingan pribadi. Dalam konteks kepemimpinan Kristen, pelayanan ini mengikuti teladan Yesus Kristus, yang mengajarkan bahwa seorang pemimpin sejati adalah seorang hamba yang melayani, bukan yang dilayani. Pelayanan seperti ini berakar pada kasih, kerendahan hati, dan komitmen untuk membawa transformasi dan pertumbuhan bagi orang lain.

#### **Prinsip Utama dari Pelayanan yang Berfokus pada Orang Lain**

##### **Kerendahan Hati**

Seorang pemimpin yang berfokus pada orang lain menempatkan kepentingan orang lain lebih tinggi dari ambisi pribadi mereka. Dalam Filipi 2:3-4, Paulus mengajarkan, "Janganlah mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya, dengan rendah hati anggaplah orang lain lebih utama dari dirimu sendiri." Kerendahan hati ini terlihat ketika seorang pemimpin tidak mencari pengakuan atau kehormatan pribadi, melainkan memperhatikan kebutuhan orang lain dengan tulus.

##### **Mengutamakan Orang Lain**

Pelayanan ini mengutamakan kesejahteraan orang lain, baik dalam hal kebutuhan fisik, emosional, maupun spiritual. Yesus memberi contoh ini dalam Yohanes 13:1-17 ketika Ia membasuh kaki murid-murid-Nya, sebuah tindakan yang biasanya dilakukan oleh seorang hamba. Tindakan ini menunjukkan bahwa pelayanan tidak pernah terikat pada status atau jabatan, melainkan pada sikap hati yang bersedia melayani orang lain di mana pun dan kapan pun.

##### **Kasih yang Tulus**

Kasih adalah dasar dari pelayanan yang berfokus pada orang lain. Yesus berkata dalam Yohanes 13:34-35, "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi." Kasih yang tulus menggerakkan pemimpin untuk melayani tanpa pamrih dan berkomitmen terhadap kesejahteraan orang lain.

##### **Memperhatikan Kebutuhan Orang Lain**

Pelayanan yang berfokus pada orang lain melibatkan perhatian yang aktif terhadap kebutuhan dan kekhawatiran orang lain. Seperti yang Yesus lakukan ketika Ia memberi makan lima ribu orang (Matius 14:13-21), pemimpin harus peka terhadap apa yang benar-benar diperlukan oleh mereka yang dilayani. Ini berarti mendengarkan, memahami, dan bertindak sesuai dengan kebutuhan nyata, baik fisik maupun spiritual.

##### **Pemberdayaan dan Pengembangan**

Pelayanan yang berfokus pada orang lain tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan langsung, tetapi juga pemberdayaan orang-orang yang dilayani. Pemimpin ini berusaha untuk membantu orang lain mengembangkan potensi mereka, seperti yang dilakukan Yesus ketika Ia memberdayakan murid-murid-Nya untuk melanjutkan pekerjaan-Nya (Matius 28:19-20). Dengan kata lain, seorang pemimpin transformatif tidak hanya membantu untuk memenuhi kebutuhan hari ini tetapi juga membekali orang lain untuk bertumbuh dan mandiri di masa depan.<sup>4</sup>

##### **Pengorbanan Diri**

---

<sup>4</sup> Bill Hybels, *Courageous Leadership* (Grand Rapids: Zondervan, 2009). 198

Pelayanan yang berfokus pada orang lain sering kali memerlukan pengorbanan. Yesus memberikan contoh tertinggi dari pengorbanan dalam pelayanan ketika Ia menyerahkan nyawa-Nya bagi umat manusia (Markus 10:45). Pengorbanan dalam pelayanan bisa berupa waktu, tenaga, sumber daya, atau bahkan kenyamanan pribadi demi membantu orang lain.

### **Contoh Alkitabiah dari Pelayanan yang Berfokus pada Orang Lain**

#### **Yesus Kristus**

Yesus adalah teladan utama dari pelayanan yang berfokus pada orang lain. Dalam Markus 10:45, Ia berkata, "Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Seluruh pelayanan Yesus di bumi didasarkan pada pengorbanan diri dan kasih yang tulus kepada mereka yang Ia layani, dari menyembuhkan yang sakit hingga mengajarkan jalan hidup yang benar.<sup>5</sup>

#### **Rasul Paulus**

Paulus juga menunjukkan pelayanan yang berfokus pada orang lain dalam surat-suratnya dan pelayanannya di berbagai gereja. Dalam 1 Korintus 9:19-23, Paulus berbicara tentang bagaimana ia "menjadi hamba bagi semua orang, supaya aku boleh memenangkan lebih banyak orang." Ia bersedia menyesuaikan dirinya dengan orang lain dan berkorban demi membawa mereka kepada Kristus, yang merupakan fokus utama dari pelayanannya.

#### **Ruth dan Naomi**

Dalam kitab Ruth, kita melihat contoh pelayanan dan pengorbanan pribadi dalam hubungan antara Ruth dan Naomi. Ruth berkomitmen untuk mendampingi Naomi, ibu mertuanya, setelah kematian suami mereka, meskipun itu berarti meninggalkan tanah airnya sendiri dan menanggung kesulitan. Ruth 1:16 mengungkapkan kasih dan pengorbanan Ruth: "Ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi; dan di mana engkau tinggal, di situ jugalah aku tinggal."

#### **Diaken di Kisah Para Rasul 6**

Di Kisah Para Rasul 6, para diaken dipilih untuk melayani kebutuhan fisik jemaat, terutama bagi para janda yang kekurangan makanan. Pelayanan ini menunjukkan bahwa para pemimpin gereja tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan fisik orang-orang yang mereka layani. Para diaken melayani dengan fokus pada orang lain, memungkinkan rasul-rasul untuk tetap fokus pada doa dan pelayanan firman.

### **Mengapa Pelayanan yang Berfokus pada Orang Lain Penting?**

#### **Mencerminkan Kasih Kristus**

Ketika kita melayani orang lain dengan fokus pada kebutuhan mereka, kita mencerminkan kasih Kristus kepada dunia. Pelayanan ini menjadi cara untuk menunjukkan karakter Allah kepada orang lain, baik di dalam maupun di luar gereja. Dalam Matius 5:16, Yesus berkata, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."

#### **Menghasilkan Komunitas yang Lebih Kuat**

Pelayanan yang berfokus pada orang lain membantu membangun komunitas yang lebih erat dan peduli. Ketika orang merasa diperhatikan dan dilayani, mereka lebih mungkin untuk berkembang dan memberikan kontribusi balik kepada komunitas mereka. Pelayanan ini mendorong sikap saling mendukung dan memupuk persatuan dalam tubuh Kristus.

#### **Mendorong Pertumbuhan Spiritual**

Pelayanan kepada orang lain membantu pertumbuhan spiritual baik bagi yang melayani maupun yang dilayani. Melalui pelayanan, kita belajar untuk mengembangkan karakter Kristus seperti kasih, kesabaran, dan kerendahan hati. Selain itu, orang yang dilayani juga mengalami berkat rohani ketika mereka merasakan kasih dan perhatian yang nyata dari orang lain.

#### **Menghadirkan Transformasi yang Sejati**

Pelayanan yang berfokus pada orang lain dapat membawa transformasi yang mendalam dalam kehidupan orang-orang yang kita layani. Ketika orang merasa didengarkan, didukung, dan diberdayakan, mereka sering kali mengalami perubahan baik secara emosional, spiritual, maupun sosial. Kepemimpinan dan pelayanan seperti ini menciptakan dampak jangka panjang yang mengubah individu dan komunitas secara keseluruhan.

Pelayanan yang berfokus pada orang lain adalah inti dari kepemimpinan Kristen yang sejati. Ini mencerminkan hati Yesus yang penuh kasih dan kerendahan hati dalam melayani orang

---

<sup>5</sup> Leighton Ford, *Transforming Leadership: Jesus' Way of Creating Vision, Shaping Values & Empowering Change* (Downers Grove: InterVarsity Press, 1993). 156

lain tanpa pamrih. Pemimpin Kristen yang transformatif memahami bahwa tugas mereka bukan hanya mengarahkan, tetapi juga melayani, memberdayakan, dan memprioritaskan kebutuhan orang lain di atas kepentingan pribadi. Melalui pelayanan yang berfokus pada orang lain, pemimpin dapat membawa transformasi sejati, baik dalam diri individu maupun dalam komunitas yang mereka layani, sehingga merefleksikan Kerajaan Allah di bumi.<sup>6</sup>

### **Visi Kerajaan Allah**

Pemimpin transformatif Kristen tidak hanya memiliki visi duniawi, tetapi visi yang sejalan dengan Kerajaan Allah. Mereka berfokus pada membawa perubahan yang sesuai dengan nilai-nilai Injil—kasih, keadilan, belas kasihan, dan kebenaran. Visi Kerajaan Allah dalam konteks Alkitab adalah konsep sentral yang merujuk pada pemerintahan Allah atas dunia dan kehidupan umat manusia, di mana kehendak-Nya dilaksanakan dengan sempurna dan segala aspek kehidupan berada di bawah otoritas-Nya. Visi ini melibatkan penegakan nilai-nilai seperti kasih, keadilan, kebenaran, belas kasihan, dan damai sejahtera yang memulihkan ciptaan sesuai dengan tujuan Allah yang awal.

Visi Kerajaan Allah menembus pengajaran Yesus Kristus dan merupakan pesan utama yang Ia bawa ke dunia. Dalam Injil, Yesus sering berbicara tentang "Kerajaan Allah" atau "Kerajaan Surga," yang bukan hanya menunjuk pada tempat fisik atau kerajaan duniawi, tetapi lebih pada realitas pemerintahan ilahi yang dapat dimulai dan dialami oleh orang percaya sejak sekarang.

### **Definisi Kerajaan Allah**

Kerajaan Allah tidak hanya terbatas pada pengertian kekuasaan atau wilayah geografis. Menurut pandangan Kristen, Kerajaan Allah lebih bersifat spiritual, mencakup pemerintahan Allah dalam hati manusia serta penggenapan penuh di akhir zaman ketika dunia sepenuhnya dipulihkan ke dalam harmoni yang sempurna dengan Allah. Dalam Lukas 17:20-21, Yesus menjelaskan bahwa Kerajaan Allah "tidak datang dengan tanda-tanda lahiriah," melainkan berada "di antara kamu," menunjukkan bahwa keberadaannya bisa dirasakan dalam kehidupan orang-orang yang menerima dan menghidupi ajaran-Nya.

### **Dimensi Masa Kini dan Masa Depan**

Visi Kerajaan Allah memiliki dua dimensi yang terhubung: sudah terwujud tetapi belum sempurna. Ini berarti bahwa Kerajaan Allah telah dimulai dengan kedatangan Yesus dan kehadiran Roh Kudus di dunia, namun penggenapan penuh dari kerajaan ini akan terjadi pada akhir zaman.

Sudah terwujud: Kedatangan Yesus Kristus menandai awal dari penggenapan janji-janji Allah tentang pemerintahan-Nya di bumi. Yesus mengajar bahwa Kerajaan Allah sudah mulai bekerja di tengah-tengah umat manusia, seperti dalam Matius 12:28, di mana Yesus berkata, "Jika Aku mengusir setan dengan Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu." Tindakan-tindakan seperti penyembuhan, pengampunan dosa, dan pengusiran setan adalah bukti dari hadirnya Kerajaan Allah di tengah umat manusia.

Belum sempurna: Walaupun Kerajaan Allah sudah hadir, penggenapannya secara penuh masih menunggu kedatangan Kristus yang kedua kali. Pada waktu itu, Allah akan menegakkan pemerintahan-Nya secara total, membebaskan ciptaan dari segala dosa, penderitaan, dan kematian, dan memulihkan segala sesuatu dalam kebenaran-Nya (Wahyu 21:1-4).

### **Nilai-Nilai Kerajaan Allah**

Kerajaan Allah ditegakkan atas nilai-nilai yang menentang norma-norma duniawi dan menunjukkan standar kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah. Yesus mengajarkan bahwa warga Kerajaan Allah harus hidup dengan cara yang berbeda dari standar dunia ini.<sup>7</sup>

Kasih: Kasih yang mengorbankan diri menjadi prinsip utama dalam Kerajaan Allah. Yesus mengajarkan agar umat-Nya mengasihi sesama, bahkan musuh sekalipun (Matius 5:43-48), yang menjadi cerminan dari kasih Allah kepada umat manusia.

Keadilan: Kerajaan Allah menuntut keadilan yang sejati, di mana setiap orang diperlakukan dengan adil dan bermartabat, dan ketidakadilan diperangi (Matius 23:23). Ini melibatkan upaya untuk menciptakan masyarakat yang menghargai keadilan sosial dan pembelaan terhadap yang lemah dan tertindas.

---

<sup>6</sup> Sherwood G Lingenfelter, *Leadership in the Way of the Cross* (Eugene: Cascade Books, 2016). 224

<sup>7</sup> Gregory E Reynolds, *The Call to Leadership: Following Jesus and Living Out Your Mission* (Cambridge: Reformed Press, 2018). 153

**Belas Kasihan:** Seperti yang ditunjukkan oleh Yesus dalam pelayanannya, Kerajaan Allah penuh dengan belas kasihan terhadap orang miskin, yang terpinggirkan, yang menderita, dan yang membutuhkan. Yesus sering berinteraksi dengan orang yang dianggap rendah oleh masyarakat, mengajarkan bahwa belas kasihan dan perhatian kepada mereka adalah bagian penting dari kehidupan dalam Kerajaan Allah (Lukas 4:18-19).

**Keberanan:** Kerajaan Allah dipenuhi oleh kebenaran yang diwahyukan oleh Firman Allah. Hidup dalam Kerajaan berarti menjalani hidup yang benar di hadapan Allah, mencerminkan karakter Allah dalam tindakan sehari-hari (Matius 6:33).

**Damai Sejahtera:** Kerajaan Allah juga dikenal sebagai kerajaan damai, di mana konflik, kekerasan, dan permusuhan digantikan oleh perdamaian dan harmoni sejati, baik di antara manusia maupun antara manusia dengan Allah (Yesaya 2:4, Matius 5:9).

### **Panggilan untuk Menghidupi Visi Kerajaan Allah**

Orang Kristen dipanggil untuk menghidupi visi Kerajaan Allah di dalam dunia yang belum sempurna. Ini berarti membawa prinsip-prinsip Kerajaan dalam setiap aspek kehidupan: keluarga, pekerjaan, gereja, dan masyarakat.

**Menjadi Terang dan Garam Dunia (Matius 5:13-16):** Pengikut Kristus dipanggil untuk menjadi "garam" dan "terang" di dunia ini, mempengaruhi masyarakat dengan kasih, keadilan, dan kebenaran Kerajaan Allah. Ini adalah panggilan untuk hidup sebagai saksi yang mengubah dunia melalui tindakan dan karakter yang berbeda dari norma duniawi.

**Bekerja untuk Keadilan dan Damai:** Orang Kristen diajak untuk aktif berpartisipasi dalam menciptakan keadilan dan perdamaian di dunia, baik melalui karya sosial, advokasi, maupun tindakan pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan. Ini adalah tanggapan terhadap doa yang diajarkan Yesus, "datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga" (Matius 6:10).

**Mengabarkan Injil:** Sebagai bagian dari panggilan Kerajaan, orang Kristen dipanggil untuk memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah kepada seluruh bangsa, seperti yang diperintahkan oleh Yesus dalam Amanat Agung (Matius 28:19-20). Ini bukan hanya berbicara tentang kata-kata, tetapi juga menunjukkan Kerajaan Allah melalui kehidupan yang mencerminkan Injil.

Hidup dalam Kerajaan Allah berarti tunduk sepenuhnya pada otoritas Allah dan kehendak-Nya. Ini mencakup menyerahkan kehidupan kita kepada pimpinan Allah, mengikuti ajaran Kristus, dan membiarkan Roh Kudus bekerja dalam diri kita untuk membentuk karakter yang serupa dengan Kristus. Yesus mengajarkan bahwa prioritas hidup dalam Kerajaan Allah adalah mencari dahulu Kerajaan-Nya dan kebenaran-Nya, bukan hal-hal duniawi seperti kekayaan, status, atau kuasa (Matius 6:33). Dalam hal ini, warga Kerajaan hidup dengan iman, mempercayai bahwa Allah akan mencukupi segala kebutuhan mereka ketika mereka berfokus pada hidup sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan.<sup>8</sup>

### **Pengharapan Akhir dalam Kerajaan Allah**

Visi Kerajaan Allah membawa pengharapan yang pasti bahwa suatu hari Allah akan memulihkan segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya. Wahyu 21-22 menggambarkan saat ketika langit dan bumi baru akan diciptakan, di mana tidak ada lagi penderitaan, kematian, atau dosa, dan Allah akan tinggal bersama umat-Nya.

Visi ini memberikan harapan bagi orang Kristen bahwa, meskipun dunia saat ini penuh dengan ketidakadilan, penderitaan, dan kehancuran, akan tiba saat di mana Kerajaan Allah akan hadir secara sempurna, dan segala sesuatu akan dipulihkan menurut rencana Allah yang sempurna.<sup>9</sup>

Visi Kerajaan Allah adalah panggilan bagi umat manusia untuk hidup di bawah pemerintahan Allah, menghidupi nilai-nilai kasih, keadilan, kebenaran, dan damai sejahtera yang diungkapkan oleh Yesus Kristus. Kerajaan Allah sudah hadir di dunia melalui kedatangan Kristus, tetapi penggenapan penuhnya masih menanti kedatangan-Nya yang kedua kali. Sementara itu, orang percaya dipanggil untuk hidup sebagai agen Kerajaan, membawa perubahan di dunia ini dan memperlihatkan kepada dunia seperti apa hidup di bawah pemerintahan Allah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ricky Donald Montang, "Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7," *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.

<sup>9</sup> Ricky Donald Montang, Scivo Watak, and Papua Barat, "CHARACTER OF GOD KINGDOM CITIZENS BASED ON MATTHEW 5 : 1-12 IN THE GKI KASIH PERUMNAS" 1, no. 1 (2016): 16.

<sup>10</sup> John C Maxwell, *Developing the Leader Within You 2.0* (Nashville: HarperCollins Leadership, 2018). 244

## **Pemuridan dan Pemberdayaan**

Pemimpin Kristen transformatif selalu fokus pada pemuridan, yaitu membimbing dan melatih orang lain untuk tumbuh dalam iman dan kemampuan kepemimpinan (2 Timotius 2:2). Mereka melihat potensi dalam diri orang lain dan bekerja untuk mengembangkan potensi tersebut.

Pemuridan dan pemberdayaan adalah dua konsep yang saling terkait dalam konteks kehidupan Kristen dan kepemimpinan yang bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan spiritual dan pengembangan pribadi serta komunitas. Kedua konsep ini penting dalam membangun murid-murid Kristus yang matang dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam pelayanan dan kehidupan mereka sehari-hari.

### **Pemuridan (Discipleship)**

Pemuridan adalah proses pembentukan dan pengajaran seseorang agar menjadi pengikut Kristus yang setia, serupa dengan teladan-Nya, serta hidup sesuai dengan ajaran dan kehendak Allah. Proses ini mencakup pembelajaran, teladan, dan bimbingan spiritual oleh seseorang yang lebih dewasa secara iman kepada orang lain yang sedang bertumbuh dalam iman.

### **Elemen Utama dalam Pemuridan:**

#### **Mengikuti Kristus**

Pemuridan dalam iman Kristen berarti belajar untuk hidup seperti Kristus dan mengikuti ajaran-Nya dengan sepenuh hati. Dalam Matius 16:24, Yesus berkata, "Barangsiapa mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikut Aku." Ini menekankan bahwa pemuridan melibatkan penyerahan diri kepada kehendak Allah dan mengikuti teladan hidup Yesus.

#### **Pertumbuhan dalam Firman**

Pemuridan mencakup pembelajaran yang mendalam akan Alkitab, yang merupakan firman Allah. Dalam 2 Timotius 3:16-17, Paulus menulis bahwa segala tulisan dalam Kitab Suci "bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." Pembelajaran Firman Allah membantu murid-murid untuk bertumbuh dalam hikmat, kebenaran, dan pengertian spiritual.

#### **Teladan Hidup**

Pemuridan tidak hanya berfokus pada pengajaran verbal, tetapi juga melalui teladan hidup. Rasul Paulus menasihati jemaat di 1 Korintus 11:1, "Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus." Pemimpin dalam pemuridan menjadi contoh hidup bagi murid-muridnya dalam cara mereka menjalani hidup, menghadapi tantangan, serta mempraktekkan kasih dan kebenaran.

#### **Pembentukan Karakter**

Salah satu tujuan pemuridan adalah membentuk karakter Kristiani dalam diri individu. Ini melibatkan transformasi hati dan pikiran sehingga murid semakin serupa dengan Kristus dalam cara berpikir, bertindak, dan berbicara. Roma 12:2 mengatakan, "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu."

#### **Persekutuan dan Relasi**

Pemuridan sering terjadi dalam konteks komunitas dan relasi yang erat. Hubungan yang mendalam antara pembimbing (mentor) dan murid memungkinkan proses pembelajaran yang personal, di mana kedua belah pihak dapat saling mendukung, menguatkan, dan bertumbuh bersama. Seperti yang terlihat dalam hubungan Paulus dengan Timotius, pemuridan mencakup pengajaran langsung serta penanaman nilai-nilai melalui kehidupan bersama.

#### **Tujuan Pemuridan**

- Membangun Iman yang Kuat: Pemuridan membantu murid bertumbuh dalam iman mereka, menjadi kuat dan teguh dalam menghadapi tantangan spiritual.
- Mempersiapkan Pelayanan: Pemuridan membekali murid untuk terlibat dalam pelayanan, baik dalam gereja maupun di masyarakat, dengan kemampuan dan karakter yang baik.
- Menghasilkan Pemimpin Baru: Pemuridan bertujuan untuk mereproduksi pemimpin-pemimpin baru yang dapat membimbing orang lain, sehingga gerakan pemuridan terus berlanjut dari generasi ke generasi.

#### **Pemberdayaan (Empowerment)**

Pemberdayaan adalah proses memampukan seseorang untuk menggunakan karunia, potensi, dan kekuatannya dengan penuh untuk mencapai tujuan, baik pribadi maupun dalam pelayanan. Dalam konteks Kristen, pemberdayaan berarti mempersiapkan dan mendorong murid-

murid Kristus untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan dan misi Allah, bukan hanya sebagai pengikut pasif, tetapi sebagai kontributor yang memiliki pengaruh.<sup>11</sup>

### **Elemen Utama dalam Pemberdayaan**

#### **Pengenalan Potensi dan Karunia**

Pemberdayaan dimulai dengan mengenali potensi dan karunia rohani yang ada dalam diri seseorang. Dalam 1 Korintus 12:4-7, Paulus menjelaskan bahwa ada berbagai macam karunia rohani yang diberikan oleh Roh Kudus, yang semuanya bertujuan untuk membangun tubuh Kristus. Pemberdayaan mengakui dan mendorong orang untuk menemukan dan menggunakan karunia-karunia tersebut.

#### **Pelatihan dan Pengembangan**

Untuk memberdayakan seseorang, mereka perlu dilatih dan dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan. Ini bisa berupa pelatihan teologis, keterampilan kepemimpinan, atau pembinaan praktis untuk melayani orang lain. Yesus sendiri memberdayakan murid-murid-Nya dengan mengirim mereka keluar untuk mengajar, menyembuhkan, dan mengusir roh jahat sebagai bagian dari pelatihan praktis mereka (Matius 10:1-8).

#### **Memberi Tanggung Jawab dan Kepercayaan**

Pemberdayaan melibatkan memberikan tanggung jawab kepada murid-murid, mempercayai mereka untuk mengambil bagian dalam pelayanan atau tugas tertentu. Dengan cara ini, mereka dilibatkan secara langsung dalam pekerjaan Kerajaan Allah. Yesus, setelah kebangkitan-Nya, memberi murid-murid-Nya amanat untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil (Matius 28:19-20). Ini adalah contoh pemberdayaan, di mana Yesus mempercayakan misi-Nya kepada mereka.

#### **Pembebasan dari Ketergantungan**

Pemberdayaan berarti membawa murid-murid ke titik di mana mereka tidak lagi tergantung secara berlebihan pada mentor atau pemimpin mereka. Mereka harus mampu berdiri sendiri dalam iman mereka dan melaksanakan tugas mereka dengan kemandirian. Pemimpin Kristen yang transformatif tidak hanya memimpin orang, tetapi juga melatih mereka untuk dapat menjadi pemimpin yang mandiri dan mampu memberdayakan orang lain.

#### **Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keyakinan Rohani**

Pemberdayaan membantu meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam kemampuan dan panggilannya. Dengan mengandalkan kekuatan dari Roh Kudus, orang yang diberdayakan dapat melakukan tugas mereka dengan lebih efektif dan berani. Rasul Paulus menulis dalam 2 Timotius 1:7 bahwa "Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan ketertiban."

#### **Tujuan Pemberdayaan:**

- Meningkatkan Partisipasi dalam Pelayanan: Orang-orang yang diberdayakan lebih siap dan berani untuk terlibat dalam pelayanan dan misi gereja.
- Membangun Kepemimpinan yang Berkelanjutan: Pemberdayaan menghasilkan pemimpin-pemimpin baru yang bisa melanjutkan pelayanan, memastikan kesinambungan dalam gereja dan komunitas.
- Menciptakan Kemandirian dan Ketahanan: Orang yang diberdayakan mampu berdiri sendiri dalam iman mereka, membuat keputusan yang matang, dan menghadapi tantangan tanpa bergantung secara berlebihan pada orang lain.

#### **Keterkaitan Pemuridan dan Pemberdayaan**

Pemuridan dan pemberdayaan berjalan seiring dalam membangun orang-orang Kristen yang matang dan siap melayani. Pemuridan berfokus pada pertumbuhan rohani, pembentukan karakter, dan pengajaran Firman Tuhan. Setelah murid-murid dibina secara rohani, proses pemberdayaan melibatkan pembekalan praktis, tanggung jawab, dan kepercayaan untuk menggunakan karunia mereka dalam pelayanan.<sup>12</sup>

Yesus memberikan teladan yang sempurna tentang bagaimana kedua proses ini berjalan. Dia tidak hanya mengajar murid-murid-Nya (pemuridan), tetapi juga memberdayakan mereka dengan memberikan kuasa untuk menyembuhkan, berkhotbah, dan melayani orang lain

---

<sup>11</sup> J. Robert Clinton, *The Making of a Leader: Recognizing the Lessons and Stages of Leadership Development* (Colorado Springs: NavPress, 1988). 233

<sup>12</sup> Bruce Miller Forman, Rowland, Jeff Jones, *The Leadership Baton: An Intentional Strategy for Developing Leaders in Your Church* (Grand Rapids: Zondervan, 2004). 279



(pemberdayaan). Pada akhirnya, murid-murid-Nya dipersiapkan untuk menjalankan misi besar, bahkan setelah Yesus tidak lagi bersama mereka secara fisik.

Pemuridan membentuk dasar pertumbuhan spiritual melalui bimbingan, pembelajaran, dan pembentukan karakter, sedangkan pemberdayaan memberikan kekuatan, kepercayaan diri, dan keterampilan yang diperlukan untuk melayani dan memimpin. Kedua proses ini sangat penting dalam membangun komunitas Kristen yang kuat, di mana setiap individu dapat bertumbuh dalam iman dan menjadi agen perubahan yang memberdayakan orang lain di sekitar mereka.

### **Transformasi melalui Roh Kudus**

Kepemimpinan transformatif dalam Alkitab tidak dapat dipisahkan dari peran Roh Kudus. Transformasi sejati terjadi ketika Roh Kudus bekerja dalam kehidupan individu dan komunitas, membentuk mereka menjadi lebih serupa dengan Kristus (Galatia 5:22-23).

Transformasi melalui Roh Kudus adalah proses perubahan batiniah dan lahiriah yang dialami oleh orang Kristen ketika mereka menerima Roh Kudus dan membiarkan-Nya bekerja di dalam kehidupan mereka. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara seseorang berpikir dan bertindak, tetapi juga memungkinkan mereka untuk hidup dalam kebenaran, kasih, dan kekudusan yang mencerminkan Kristus. Berikut adalah beberapa aspek utama dari transformasi melalui Roh Kudus:

#### **Regenerasi: Lahir Baru**

Transformasi melalui Roh Kudus dimulai dengan regenerasi, yaitu proses "lahir baru" atau dilahirkan kembali secara rohani. Ini adalah perubahan mendasar yang terjadi ketika seseorang menerima Yesus sebagai Juruselamat dan mengakui-Nya sebagai Tuhan. Dalam Yohanes 3:5-6, Yesus berkata kepada Nikodemus, "Sesungguhnya, jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah."

Roh Kudus adalah agen dari kelahiran baru ini, yang menghidupkan kembali roh seseorang yang mati karena dosa dan membawa mereka ke dalam hubungan yang hidup dengan Allah. Ini adalah titik awal dari kehidupan Kristen yang sejati, di mana hati diperbaharui dan diperbaharui menjadi ciptaan baru (2 Korintus 5:17).

#### **Pengudusan: Proses Berkesinambungan**

Setelah regenerasi, pengudusan adalah proses berkesinambungan di mana Roh Kudus memurnikan orang percaya dari dosa dan membentuk karakter mereka agar semakin serupa dengan Kristus. Pengudusan melibatkan peralihan dari kehidupan yang dikuasai oleh keinginan daging menuju kehidupan yang dipimpin oleh Roh. Dalam 2 Korintus 3:18, Paulus menjelaskan bahwa orang percaya "diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar."

Transformasi ini bukan sekadar perubahan moral, tetapi perubahan yang menyentuh hati, pikiran, dan tindakan, menghasilkan buah-buah Roh seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, dan penguasaan diri (Galatia 5:22-23). Roh Kudus memungkinkan orang percaya untuk mengatasi dosa, godaan, dan kelemahan dengan kekuatan supranatural yang datang dari Allah.

#### **Pembaruan Pikiran**

Roh Kudus bekerja untuk memperbarui pikiran orang percaya, membawa perubahan cara berpikir sehingga lebih selaras dengan kehendak Allah. Roma 12:2 menekankan pentingnya perubahan ini: "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu."

Pembaruan pikiran melibatkan transformasi cara kita memandang diri kita sendiri, orang lain, dan dunia sekitar. Roh Kudus membantu kita untuk memahami dan menjalani kebenaran Firman Allah, sehingga kita tidak lagi hidup menurut pola-pola dunia, tetapi hidup dalam hikmat dan pengertian ilahi. Ini mempengaruhi keputusan, sikap, dan nilai-nilai yang kita pegang.<sup>13</sup>

#### **Kemerdekaan dari Kuasa Dosa**

Roh Kudus juga bekerja untuk membebaskan orang percaya dari kuasa dosa. Sebelum seseorang menerima Kristus, mereka terbelenggu oleh dosa dan tidak mampu mengatasi kecenderungan alami untuk berbuat salah. Namun, melalui kuasa Roh Kudus, orang percaya dibebaskan dari perbudakan dosa dan diberikan kekuatan untuk hidup dalam kebebasan sejati.

---

<sup>13</sup> Ricky Donald Montang, "MENJADI PEMIMPIN SEPERTI YESUS," *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2021): 446.

Dalam Roma 8:2, Paulus menulis, "Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus Yesus dari hukum dosa dan hukum maut." Roh Kudus membebaskan orang percaya dari kekuasaan dosa dan memampukan mereka untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah. Hal ini bukan berarti bahwa orang percaya tidak akan pernah berbuat dosa lagi, tetapi mereka sekarang memiliki kekuatan untuk mengatasi dosa dan godaan melalui Roh Kudus.

#### **Kuasa untuk Bersaksi dan Melayani**

Transformasi melalui Roh Kudus juga membawa kuasa untuk bersaksi dan melayani. Dalam Kisah Para Rasul 1:8, Yesus berkata, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku." Roh Kudus memberi keberanian, hikmat, dan kuasa untuk memberitakan Injil dan melayani orang lain.

Pemberian kuasa ini tidak hanya untuk para pemimpin gereja atau pendeta, tetapi untuk setiap orang percaya. Roh Kudus melengkapi orang percaya dengan karunia-karunia rohani seperti nubuat, penyembuhan, pengajaran, dan lainnya (1 Korintus 12:4-11) untuk membangun tubuh Kristus dan melayani dunia. Pelayanan yang efektif hanya mungkin dilakukan melalui kuasa Roh Kudus, yang memberi kemampuan lebih dari yang bisa dicapai oleh kekuatan manusia.

#### **Buah Roh: Bukti dari Transformasi**

Buah Roh adalah tanda nyata dari transformasi yang terjadi melalui Roh Kudus. Seperti yang dinyatakan dalam Galatia 5:22-23, buah Roh meliputi kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Ini adalah karakteristik dari kehidupan yang dikuasai oleh Roh, menunjukkan perubahan yang mendalam dalam hati dan kehidupan seseorang.

Buah ini tidak dapat dihasilkan oleh usaha manusia semata, tetapi oleh Roh Kudus yang bekerja di dalam diri orang percaya. Semakin seseorang tunduk kepada pimpinan Roh Kudus, semakin jelas buah-buah ini terlihat dalam kehidupan mereka, menjadi saksi dari transformasi yang telah terjadi.

#### **Kehidupan yang Dipimpin oleh Roh**

Transformasi melalui Roh Kudus melibatkan kehidupan yang dipimpin oleh Roh. Ini berarti bahwa orang percaya tidak lagi hidup menurut keinginan mereka sendiri atau keinginan dunia, tetapi menurut pimpinan Roh Kudus. Roma 8:14 menyatakan, "Semua orang, yang dipimpin oleh Roh Allah, adalah anak Allah."

Hidup yang dipimpin oleh Roh mencakup ketaatan kepada Firman Allah dan kepekaan terhadap suara Roh dalam kehidupan sehari-hari. Roh Kudus memberi bimbingan, hikmat, dan arahan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana bertindak, dan keputusan yang harus diambil. Dengan membiarkan Roh Kudus memimpin, orang percaya dapat menjalani hidup yang penuh dengan tujuan dan sesuai dengan kehendak Allah.

#### **Harapan dan Jaminan Kekal**

Roh Kudus juga membawa harapan dan jaminan kekekalan. Dia adalah "meterai" yang menandai orang percaya sebagai milik Allah dan memberikan jaminan keselamatan mereka. Efesus 1:13-14 menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah jaminan dari warisan yang dijanjikan oleh Allah bagi orang percaya, yaitu kehidupan kekal di hadirat Allah.

Roh Kudus tidak hanya membimbing orang percaya dalam hidup ini, tetapi juga memberikan penghiburan dan keyakinan bahwa mereka akan menerima janji keselamatan sepenuhnya ketika Kristus datang kembali. Transformasi yang dilakukan oleh Roh Kudus adalah bagian dari persiapan untuk kehidupan kekal bersama Allah.

Transformasi melalui Roh Kudus adalah proses perubahan yang menyeluruh dan mendalam yang dimulai dari dalam hati dan tercermin dalam tindakan, sikap, dan karakter seseorang. Roh Kudus bekerja untuk merenerasi, menguduskan, memperbaiki pikiran, memerdekakan dari dosa, memberi kuasa untuk bersaksi dan melayani, serta menghasilkan buah-buah Roh dalam kehidupan orang percaya. Hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus adalah hidup yang penuh dengan kasih, kekudusan, dan kuasa ilahi, yang membawa orang percaya lebih dekat kepada Allah dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan kekal.

Kepemimpinan transformatif dalam konteks Kristen sangat dipengaruhi oleh teladan-teladan dalam Alkitab, seperti Yesus, Musa, Paulus, dan Nehemia. Pemimpin transformatif tidak hanya memimpin untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga membawa perubahan rohani, etis, dan sosial yang mendalam dan bertahan lama. Mereka memotivasi, membimbing, dan memberdayakan orang lain untuk mengalami transformasi yang sejalan dengan nilai-nilai Kristus dan Kerajaan Allah.

## **Pemimpin Yang Transformatif**

### **Yesus Kristus sebagai Pemimpin Transformatif**

Yesus Kristus adalah teladan utama pemimpin transformatif dalam Alkitab. Kepemimpinan-Nya tidak hanya mempengaruhi kehidupan orang-orang yang hidup pada zaman-Nya, tetapi terus berdampak hingga saat ini. Beberapa ciri utama kepemimpinan Yesus yang transformatif meliputi:

Pelayanan yang Merendahkan Diri (Yohanes 13:1-17): Yesus menunjukkan teladan pelayanan yang rendah hati dengan membasuh kaki murid-murid-Nya. Ini adalah tindakan yang mengajarkan bahwa seorang pemimpin sejati melayani orang lain, bukan mencari kehormatan atau kekuasaan.

Transformasi melalui Pengajaran dan Pengampunan (Matius 5-7, Yohanes 8:1-11): Dalam khotbah-Nya di bukit (Matius 5-7), Yesus mengajarkan nilai-nilai Kerajaan Allah yang mengubah cara hidup, pemikiran, dan sikap manusia. Pengampunan yang Ia tawarkan kepada orang berdosa, seperti perempuan yang tertangkap dalam perzinahan, menunjukkan bagaimana kepemimpinan-Nya membawa transformasi rohani dan emosional bagi orang-orang yang terhilang.

Pemberdayaan Murid-Murid-Nya (Matius 28:19-20): Setelah kebangkitan-Nya, Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk "pergi dan menjadikan semua bangsa murid." Ia melengkapi mereka dengan Roh Kudus untuk melanjutkan misi-Nya di dunia, memberikan mereka tanggung jawab untuk melanjutkan pekerjaan transformasi rohani di dunia.

### **Musa sebagai Pemimpin Transformatif**

Musa adalah contoh lain dari pemimpin transformatif yang digunakan oleh Allah untuk membawa perubahan besar bagi bangsa Israel.

Panggilan dan Visi yang Jelas (Keluaran 3:1-10): Musa dipanggil oleh Allah melalui semak yang menyala untuk membebaskan Israel dari perbudakan di Mesir. Meski pada awalnya ia merasa tidak layak, Allah memberinya visi yang jelas tentang pembebasan dan penebusan bangsa-Nya. Ini menunjukkan bahwa pemimpin transformatif dipanggil untuk sebuah misi yang lebih besar dari diri mereka sendiri.

Transformasi Bangsa Israel (Keluaran 19-20): Melalui kepemimpinan Musa, bangsa Israel bukan hanya dibebaskan dari perbudakan fisik, tetapi juga menerima hukum Allah yang mentransformasi cara hidup mereka sebagai umat Allah. Musa membantu mereka berpindah dari mentalitas budak menjadi bangsa yang dipimpin oleh ketetapan ilahi.

Pengembangan Pemimpin Lainnya (Keluaran 18): Musa juga memahami pentingnya mendelegasikan dan memberdayakan orang lain dalam kepemimpinan. Atas nasihat Yitro, ia menunjuk para pemimpin yang lebih kecil untuk memimpin atas kelompok-kelompok tertentu di antara bangsa Israel, menunjukkan prinsip kepemimpinan kolaboratif yang transformatif.

### **Paulus sebagai Pemimpin Transformatif**

Rasul Paulus adalah contoh pemimpin transformatif yang mengubah kehidupan banyak orang melalui pelayanan, pengajaran, dan surat-suratnya.

Transformasi Pribadi (Kisah Para Rasul 9:1-19): Kehidupan Paulus sendiri adalah contoh transformasi radikal. Dari seorang yang menganiaya orang Kristen, ia menjadi salah satu pemimpin terbesar dalam sejarah Gereja. Transformasi pribadinya melalui pertemuan dengan Kristus menjadi dasar bagi otoritas dan pengaruh kepemimpinannya.

Pengajaran yang Mengubah Hidup (Surat-surat Paulus): Dalam surat-suratnya, Paulus berulang kali mengajarkan kepada jemaat tentang transformasi hidup melalui kuasa Roh Kudus (Roma 12:1-2). Ia memanggil orang percaya untuk "tidak menjadi serupa dengan dunia ini," melainkan diubah oleh pembaharuan akal budi mereka. Paulus tidak hanya memberikan ajaran teologis, tetapi juga membimbing mereka menuju kehidupan yang serupa dengan Kristus.

Pemberdayaan Pemimpin Baru (2 Timotius 2:2): Paulus memahami pentingnya regenerasi kepemimpinan. Ia terus-menerus membimbing dan melatih pemimpin-pemimpin baru seperti Timotius, Titus, dan lainnya untuk melanjutkan pekerjaannya, memperlihatkan prinsip pemuridan dalam kepemimpinan transformatif.

### **Nehemia sebagai Pemimpin Transformatif**

Nehemia adalah contoh pemimpin transformatif dalam konteks pembangunan kembali dan restorasi.

Kepedulian yang Mendalam dan Aksi (Nehemia 1:1-11): Nehemia menunjukkan kepemimpinan yang penuh kepedulian ketika ia mendengar kondisi Yerusalem yang runtuh dan

dalam kehancuran. Ia memohon kepada Allah dan mengambil tindakan nyata untuk kembali ke Yerusalem dan memimpin pembangunan kembali tembok kota.

Membangkitkan Semangat Komunitas (Nehemia 2:17-18): Nehemia berhasil menginspirasi orang-orang Israel untuk bekerja sama dalam membangun kembali tembok kota, menunjukkan bahwa pemimpin transformatif mampu menggerakkan massa menuju perubahan dengan visi yang jelas dan dorongan yang kuat.

Kepemimpinan Etis dan Berintegritas (Nehemia 5:14-19): Nehemia menunjukkan integritas yang tinggi dengan menolak menerima hak-haknya sebagai gubernur dan memilih untuk tidak memungut pajak dari rakyat. Hal ini mencerminkan bahwa pemimpin transformatif tidak hanya peduli pada hasil, tetapi juga bagaimana mereka memimpin secara etis dan adil.

## **SIMPULAN**

Melalui pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar kepada PKB jemaat GKI Eben Haezer Rufeit tentang Pemimpin Kristen yang Transformatif membuat PKB yang adalah bapak-bapak memahami bagaimana menjadi pemimpin keluarga yang transformatif sehingga bisa mengubah keluarga yang dia pimpin. Hal ini berdampak kepada anak-anak, sehingga anak-anak bisa menjadi baik karena mengalami perubahan melalui ajaran dan teladan dari bapanya. Sehingga melalui seminar ini bisa menghasilkan bapa-bapa yang nota benanya adalah pemimpin keluarga bisa menghasilkan keluarga yang baik dan juga anak-anak yang baik sehingga bisa membangun golden generation di Tanah Papua.

## **Daftar Pustaka**

- Allender, Dan B. *Leading with a Limp: Turning Your Struggles into Strengths*. Colorado Springs: WaterBrook Press, 2006.
- Blackaby, Henry, dan Richard Blackaby. *Spiritual Leadership: Moving People on to God's Agenda*. Nashville: B&H Publishing Group, 2011.
- Clinton, J. Robert. *The Making of a Leader: Recognizing the Lessons and Stages of Leadership Development*. Colorado Springs: NavPress, 1988.
- Ford, Leighton. *Transforming Leadership: Jesus' Way of Creating Vision, Shaping Values & Empowering Change*. Downers Grove: InterVarsity Press, 1993.
- Forman, Rowland, Jeff Jones, dan Bruce Miller. *The Leadership Baton: An Intentional Strategy for Developing Leaders in Your Church*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Hybels, Bill. *Courageous Leadership*. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Lingenfelter, Sherwood G. *Leadership in the Way of the Cross*. Eugene: Cascade Books, 2016.
- Maxwell, John C. *Developing the Leader Within You 2.0*. Nashville: HarperCollins Leadership, 2018.
- Montang, Ricky Donald. "Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7." *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.
- Montang, Ricky Donald, Scivo Watak, and Papua Barat. "CHARACTER OF GOD KINGDOM CITIZENS BASED ON MATTHEW 5 : 1-12 IN THE GKI KASIH PERUMNAS" 1, no. 1 (2016): 16.
- Reynolds, Gregory E. *The Call to Leadership: Following Jesus and Living Out Your Mission*. Cambridge: Reformed Press, 2018.
- Ricky Donald Montang. "MENJADI PEMIMPIN SEPERTI YESUS." *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2021): 446.
- Scazzero, Peter. *The Emotionally Healthy Leader: How Transforming Your Inner Life Will Deeply Transform Your Church, Team, and the World*. Grand Rapids: Zondervan, 2015.